

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas II SD 5 Klaling

Alimatul Hafidzhoh^{1,*}, Suyoto², Dewi Kunijah³, Resa Poncowati⁴

¹Pendidikan Profesi Guru PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur,50125

²Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24,50125

^{3,4}SD 5 Klaling, Desa Klaling Jekulo Kudus, 59382

*E-mail: alimatul.hafidzhoh.kudus@gmail.com¹

suyoto1964@gmail.com²

kunijah.k5@gmail.com³

resa.poncowati@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas II yang dilaksanakan di SD 5 Klaling menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih kurang optimal. Peserta didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa malu bertanya dan malu ketika dimintamengungkapkan pendapatnya dan masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan melalui model *problem based learning* berbantu media audio visual yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 Kebersamaan melalui model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual di kelas II Semester I SD 5 Klaling Tahun Pelajaran 2022/2023?". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD 5 Klaling yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan nilai Pengetahuan dengan instrument penelitian sesuai aspek yang dinilai. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik deskriptif kuantitatif dan Teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 7 Kebersamaan, dikarenakan dengan model dan berbantuan media peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus 31,03% pada siklus I sebesar 72,41%, pada siklus II sebesar 89,66%.

Kata kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Audio Visual

ABSTRACT

Effective learning is learning that succeeds in achieving the learning objectives of students as expected by the teacher. Based on the results of observations in class II which were carried out at SD 5 Klaling, it showed that the achievement of student learning outcomes was still not optimal. Students have not played an active role in learning activities, students feel embarrassed to ask questions and are embarrassed when asked to express their opinions and there are still many students who speak for themselves so they do not listen to the teacher's explanation when learning takes place which causes low student learning outcomes. Improving the quality of learning is carried out through a problem-based learning model assisted by audio-visual media that can support learning activities in student learning outcomes. The formulation of the problem in this research is "How to improve student learning outcomes on theme 7 Togetherness through the Problem Based Learning model assisted by Audio Visual media in class II Semester I SD 5 Klaling in the 2022/2023 Academic Year?". This research is a class action research with research subjects being class II students at SD 5 Klaling, totaling 29 students. Data collection techniques in this study used observation and knowledge values with research instruments according to the aspects being assessed. The data analysis technique used is a quantitative descriptive technique and a qualitative

descriptive technique. The results of the study show that the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes in Theme 7 Togetherness, because with the model and media assistance students become more interested in participating in learning. The increase in learning outcomes was shown by the increase in the average value of students from the pre-cycle of 31.03% in the first cycle of 72.41%, in the second cycle of 89.66%.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Audio Visual

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga harus memiliki penguasaan pengetahuan. Informasi untuk siswa seperti ini adalah manajemen pengetahuan dan kecakapan hidup yang diperlukan. Abad 21 membawa perubahan yang populer yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi yang menggabungkan antara kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu menggunakan TIK yang berbasis keterampilan belajar berinovasi 4C (Meilani, A Aiman, Guru, Dasar, & Kupang, 2020; Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022; Salmia & Yusri, 2021).

Pemanfaatan teknologi dan kecakapan abad 21 atau 4C meliputi keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang ditemui di lingkungannya sehari-hari (Jannah & Atmojo, 2022). Kurikulum 2013 digunakan untuk menghadapi tantangan pembelajaran era globalisasi abad 21 yang mana pembelajaran disampaikan dalam bentuk tematik yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Anshory, 2020; Pratiwi & Hapsari, 2020).

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai hal yang menjadi faktor dalam hasil belajar itu sendiri. Oleh

karena itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Hasil belajar yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal, dengan faktor internal berupa faktor lingkungan dan instrumental dan faktor internal berupa faktor fisiologis dan psikologis.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai proses transfer informasi berupa pesan dari pengirim ke penerima yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan minat siswa dengan tujuan mencapai pembelajaran secara efektif. Media dalam arti lain merupakan alat grafis dan fotografi yang berguna untuk menangkap, mengolah atau menyusun kembali informasi visual dan linguistic (Sukiman:2012 dalam Khairina:2022)

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 2 tentang pembelajaran tematik diperoleh data hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Tema 7 Semester II yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 9 dari 29 anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat atau monoton hanya menggunakan buku paket dan LKS, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa. Belum maksimalnya pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKM yaitu 70.

Menghadapi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terdorong. Perlu diberikan alternatif pemecahan masalah terhadap permasalahan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD 5 Klaling Jekulo. Pembelajaran inovatif menitikberatkan pada peran guru sebagai leader, motivator, eluator dan informator. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisir permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada media audiovisual dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Beberapa temuan jurnal penelitian menyatakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta

didik (Purbarani, Dantes, & Adnyana, 2018; Utami, Koeswati, & Giarti, 2019).

Model pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks dengan menggunakan media audio visual yaitu video pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Susilowati, Relmasira, A Hardini, Guru Sekolah Dasar, & Kristen Satya Wacana, 2018; Syaribuddin, Khaldun, & Musri, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas II SD. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian yang membahas tentang penerapan model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Berbantuan Audiovisual telah dilakukan oleh Hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuavian (2020) "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl)" Penelitian tersebut dilakukan pada Peserta didik kelas V SD Negeri Depok. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dari 22 anak atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 peserta didik dari 22 anak atau 54% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19 peserta didik dari 22 anak atau 81% dari 100%, dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020. pada pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yuavian peneliti bertujuan melakukan penelitian di SD 5 Klaling untuk mengetahui **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berbantuan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas 2 SD 5 Klaling Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.**

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dimaksudkan kepada perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Perbaikan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi, dan situasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan hasil belajar tercapai.

Sumber data dari metode pengumpulan data meliputi peserta didik, guru, data hasil evaluasi, dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audio Visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II SD 5 Klaling yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tahap perencanaan penelitian ini adalah melakukan observasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SD Negeri 5 Klaling dengan tema 7 menggunakan langkah-langkah buku tema dan LKS sehingga peneliti memperoleh data observasi dan nilai hasil belajar (pre-test).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain

observasi, wawancara, metode tes dan non tes yang dihasilkan dari dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dan menganalisis kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* PBL berbantuan media audio visual selama siklus pembelajaran.

Sedangkan wawancara yaitu untuk mengetahui kendala problematika pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru kelas dan peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar selama pra siklus dan siklus I dan II untuk mengetahui perbandingan hasil peningkatan belajar dengan menggunakan model PBL berbantuan media Audio Visual di SD 5 Klaling.

Teknik Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dihitung rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil tersebut dihitung dari pengamatan keterampilan guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media audiovisual. Presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar klasikal peserta didik (Aqib, 2011:41)

Sedangkan Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dideskripsikan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audiovisual.

Sedangkan untuk hasil belajar dikatakan tuntas jika minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai KKM ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi prasiklus dan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based* pelajaran 2022/2023 hasil pelaksanaan tindakan mulai dari Pra Siklus, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei tahun 2023 di SD 5 Klaling.

learning berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II SD 5 Klaling Semester II tahun

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan analisis Pra Siklus dari hasil ulangan harian peserta didik kelas 2 SD 5 Klaling dari 29 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 20 peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan dalam tabel 1 :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Pencapaian	Persentase
1	Nilai tertinggi	100.00
2	Nilai terendah	20,00
3	Jumlah siswa tuntas	9
4	Jumlah siswa tidak tuntas	20
5	Persentase ketuntasan	31,03%
6	Persentase ketidak tuntas	68,97%
7	Rata-rata	58

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih sedikit dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. Siswa kurang fokus dalam

Based Learning (PBL) berbantu media Audiovisual. Hasil analisis peserta didik dari kelas 2 berdasarkan evaluasi tes tertulis selama dua siklus dapat dihitung dengan presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM nilai 70. Presentase yang dimaksud tertuang pada Tabel 2 berikut ini:

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	58	73,10	77,24
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	20	50	60
Jumlah Nilai >70	9	21	26
Presentase	31,03%	72,41%	89,66%
Ketuntasan			

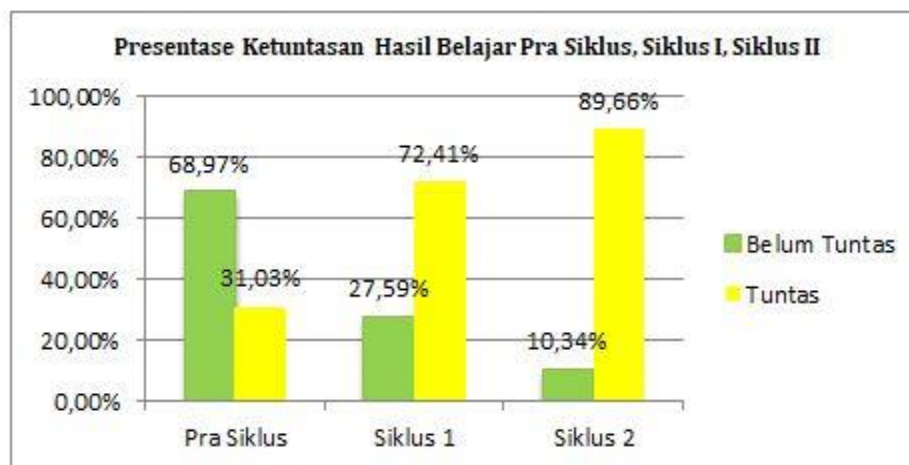
memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal,
3. Peserta didik masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat atau monoton hanya menggunakan buku paket dan LKS, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa

Dari permasalahan yang terjadi di SD 5 Klaling, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual, dengan pelaksanaan penelitian selama 2 siklus. Pelaksanaan Siklus 1 peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audiovisual setelah pelaksanaan dilakukan pengamatan dan refleksi, dan untuk siklus 2 peneliti melanjutkan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Tabel 2 Perbandingan Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Pra Siklus menunjukkan dari 29 peserta didik terdapat 9 peserta didik (31,03%) mencapai kategori tuntas, dan 12 peserta didik (68,97%) mencapai kategori tuntas, pada Siklus I menunjukkan kenaikan dari 29 peserta didik terdapat 21 peserta didik (72,41%) mencapai kategori tuntas dan. Selanjutnya, pada Siklus II diperoleh hasil dari 29 peserta didik terdapat 26 peserta didik (89,66%) mencapai kategori tuntas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, maka penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD 5 Klaling. Adapun hasil belajar peserta didik selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sajian grafik dan tabel berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran di kelas dirancang oleh peneliti untuk setiap siklus dan berbantu

media audiovisual. Dalam pembelajaran tersebut membuktikan peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Nilai Rata-Rata dan Peningkatan Siklus

No	Siklus	Rata-Rata Nilai	Peningkatan Siklus
1	Pra Siklus	57	-
2	Siklus 1	73,10	16,1
3	Siklus 2	77,24	4,14

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas 2 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audiovisual mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus nilai rata-rata hasil belajar yaitu 57. Kemudian siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,10. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 77,24. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada dari pra siklus, siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,1. Kemudian peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,14. Kemudian terdapat hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu

media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tematik kelas II. Selain itu, keterampilan mengajar guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas dan harus dilaksanakan dengan baik. Karena jika guru mengetahui cara mengajar dan memimpin kelas dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru tersebut berkualitas tinggi.

Hasil belajar kognitif siswa kelas 2 SD 5 Klaling Jekulo Kudus pada pembelajaran

tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah semakin meningkat dengan berbantu media audiovisual. Pada pra siklus dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian pada siklus I dan siklus II diberikan treatment dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Audio Visual.

Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata kelas prasiklus mencapai 57 dengan rata-rata ketuntasan Siklus I sebesar 73,10 pada pembelajaran klasikal dan tingkat ketuntasan untuk pembelajaran klasikal sebesar kemudian pada Siklus II rata-rata Kelas II naik menjadi 77,24. Sedangkan presentase keberhasilan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus yaitu 31,03%, ketuntasan hasil belajar siklus 1 yaitu 72,41% dan dilanjutkan siklus 2 dengan peningkatan presentase yakni 89,66%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan siswa antara Siklus I dan Siklus II pra siklus selalu ada peningkatan.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Nofriadi (2022) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD 3 Bae Kudus dengan subjek penelitian 19 siswa dan guru yang berlangsung selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa kelas IV SD 03 Bae Kudus pada pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem-based learning* berbantuan media audio visual mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas prasiklus yang hanya mencapai 66,96 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 44,73%, pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 71,83 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 60,52%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sangat signifikan menjadi 82,75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,1%.

Penelitian lainnya yaitu dari Kholidah (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, dikarenakan dengan model dan berbantuan media peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah: a. Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik b. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti c. Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 68,57, pada siklus II sebesar 74,28, dan pada siklus III 86,19.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan penggunaan model dalam proses pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah dihadapkan pada masalah kontekstual untuk mencari solusi tentang masalah ini melalui diskusi. Dalam kegiatan diskusi ini, siswa berkolaborasi, bertukar pikiran, antara siswa yang cerdas dan kurang pintar saling melengkapi. Solusi untuk masalah ini adalah informasi baru bagi siswa yang menemukan dirinya sendiri. Presentasi masalah kontekstual oleh siswa tantangan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga muncul motivasi untuk belajar. masalah contoh materi kontekstual yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari Siswa mempelajari materi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan media pendukung audiovisual berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi sehubungan dengan penggunaan media tersebut, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tersebut diperolehnya dari penyelesaian permasalahan yang telah disajikan di awal pembelajaran. Dalam mencari pemecahan permasalahan siswa mengembangkan cara berpikir kritis dan

keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmadani & Anugraheni (2017) yang berpendapat bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran.

Kegiatan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada Tema 7 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audiovisual memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan hasil belajar sehingga peserta didik termotivasi dan mau belajar. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi masalah pada peserta didik dan meningkatnya hasil belajar pada tema 7 Kebersamaan.

Dari uraian hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis masalah dengan berbantu media audiovisual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dari prasiklus, siklus 1, siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar peserta didik kelas 2 ditunjukkan dengan presentase rata-rata kelas prasiklus mencapai 57 dengan rata-rata ketuntasan Siklus I sebesar 73,10 pada pembelajaran klasikal dan tingkat ketuntasan untuk rata-rata klasikal, kemudian pada Siklus II rata-rata naik menjadi 77,24. Sedangkan presentase keberhasilan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus yaitu 31,03%, ketuntasan hasil belajar siklus 1 yaitu 72,41% dan dilanjutkan siklus 2 dengan peningkatan presentase yakni 89,66%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan siswa antara Siklus I dan Siklus II pra siklus selalu ada peningkatan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2 terjadi karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran tematik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik, selain itu kerjasama kelompok peserta didik lebih aktif dan menarik minat belajar peserta didik dengan diberikannya media audiovisual yang ditayangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru.

Berdasarkan simpulan selama penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat didapatkan melalui hasil belajar peserta didik dimana terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audiovisual dapat membuat peserta didik dan guru menjadi lebih aktif serta mampu memberikan pengalaman dan kemampuan secara individu maupun bekerjasama dengan teman kelompoknya. Jadi penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD 5 Klaling.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, I. (2020). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 Nomor1, 3546. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Khairina, A. D., Budyartati, S., & Samsiyah, N. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tema 5 Muatan IPA Kelas V SD 02

Mojorejo Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 363-370.

- Kholidah, A. N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Di Kelas Iii Semester 1 Sdn 1 Kaliombo Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 161-167.
- Pratiwi, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3).
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24-34.
- Rahmadani, H. & Arrofa, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*. 2 (1): 1-9.
- Susilowati, R., Relmasira, S. C., A Hardini, A. T., Guru Sekolah Dasar, P., & Kristen Satya Wacana, U. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dengan Media Audio Visual pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 96-105. Retrieved from
- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 3(1), 1-8.
- Wahyudi, W., Mukrodi, M., Sugiarti, E., Marayasa, I. N., & Mawardi, S. (2022). MENGENAL PEMASARAN DIGITAL DAN MARKET PLACE: Solusi Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 2(1), 44-5

